

Pelatihan Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru SD Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Oleh: Ritawati Mahyuddin dan Silvinia
Universitas Negeri Padang

Abstract

Training of applying contextual approach to the teacher are begun from low core in Indonesian language subject at the student of elementary school of IV Nagari sub-district of Sijunjung district. The aim of this training is to give development skill of contextual approach in studying Indonesian language to the teachers of elementary school.

The method that is use in this training is talkative method, giving assignment and simulation. Talkative method is used to convey the theory material. Giving assignment is used to arrange lesson plan. Simulation is used to carry out Indonesian language with contextual approach at 1-6 class of elementary school.

The result of training is satisfying thee teacher can make Indonesian language, lesson plan with contextual approach is suitable with KTSP 2006 and also complete with assesment. Beside that the teacher have abilit simulation Indonesian learning with contextual approach, althought limitation of time and man material of learning, don't all item at elementary school can be simulated. So, the teacher of elementary school of IV Nagari District of Sijunjung training can be contineous.

Kata kunci : contextual approach, Indonesian language learning, Elementr school teachers

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting bagi siswa, karena melalui pembelajaran inilah mula-mula diletakkan dasar kemampuan berbahasa Indonesia termasuk membaca dan menulis. Mengingat hal itu, guru sekolah dasar seharusnya menguasai strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Depdiknas (2006) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Tujuannya antara lain sebagai berikut. a) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, b) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan, c) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional dan praktis, d) Memupuk dan mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa dan sastra Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka tugas guru di sekolah dasar yang terutama adalah meningkatkan

keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa itu meliputi empat aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Di sekolah dasar (SD) Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa kurang mampu berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis. Hal ini juga terlihat dalam ujian akhir sekolah. Ujian akhir sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia nilainya rendah. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan.

Menurut Sujana (1990) ada tiga unsur penting yang menentukan dalam proses belajar-mengajar. Ketiga unsur tersebut adalah (1) tujuan pembelajaran, (2) pengalaman atau proses belajar – mengajar, dan (3) hasil belajar. Ketiga unsur tersebut memiliki hubungan saling pengaruh dan bersifat timbal balik. Artinya, penentuan tujuan belajar akan mempengaruhi proses belajar – mengajar, proses belajar-mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh tujuan yang ditetapkan.

Permasalahan yang berkaitan dengan unsur pertama merupakan permasalahan pembelajaran

karena sudah dirumuskan sesuai kurikulum yang digunakan. Di pihak lain, permasalahan hasil belajar merupakan permasalahan yang kompleks karena hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti pengalaman siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan untuk meninjau keberhasilan proses belajar mengajar adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa seharusnya terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai factor. Salah satu factor utamanya adalah kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Tanpa memahami materi pelajaran, siswa akan kesulitan melibatkan diri dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kemampuan memahami materi pelajaran merupakan factor mendasar yang perlu dipertimbangkan. Salah satu cara membantu siswa untuk memahami materi pelajaran adalah guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Siswa terlibat langsung baik dalam membangun pemahamannya sendiri maupun dalam menemukan konsep atau ilmu yang dipelajarinya. Dengan keterlibatan langsung siswa akan mempunyai pengalaman dalam belajar sehingga pelajaran lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajarannya dapat mengaktifkan kemampuan siswa tentang (1) konsep-konsep siswa yang sudah terbentuk baik berdasarkan pengalaman siswa maupun intuisi siswa, (2) perolehan pengetahuan baru dapat berupa konsep atau pengetahuan baru lainnya, (3) membedakan konsep yang benar dan konsep dan konsep yang salah (miskonsepsi), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam dunia nyata, (5) membuat strategi untuk pengembangan pengetahuan baru (Nurhadi, 2003).

Menurut Suparno (2003) kontekstual bermula dari istilah *contextual learning* yang dapat diindonesiakan menjadi belajar yang kontekstual. Nurhadi (2003) menyatakan kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran. Pendekatan kontekstual berangkat dari anggapan

bahwa secara alamiah pikiran manusia mencari dan menemukan makna sesuatu dalam konteksnya sehingga kelas menjadi hidup.

Kelas yang hidup adalah kelas yang memberdayakan siswa dengan segala aktivitas belajarnya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Untuk menghidupkan kelas guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika telah menerapkan tujuh komponen utama yakni konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Autentic assesment*).

Beranjak dari kondisi di atas, penulis beserta anggota tim mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah melatih guru-guru SD se Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dalam penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD.

Perlu disampaikan bahwa Kecamatan IV Nagari berada lebih kurang 15 Km dari Kota Sijunjung, yakni ibu kota Kabupaten. Daerah Sijunjung sangat luas dan terpencar. Jumlah SD yang ada di Kecamatan ini adalah 14 SD. Daerah ini dapat dikatakan jarang mendapat pembaharuan di bidang pendidikan. Walau demikian mereka terbuka dan antusias terhadap pembaharuan.

Pelatihan penerapan pendekatan kontekstual menurut hemat penulis merupakan salah satu alternative pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD yang ada di Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Tujuan pelatihan ini secara umum adalah memberiwawasan dan keterampilan bagi guru-guru dalam melaksanakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Memupuk kreatifitas guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan bentuk pendidikan formal yaitu berupa pelatihan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru-guru SD se kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hal tersebut maka materi sajian sesuai kriteria peserta latihan, adalah:

1. Penyampaian pendekatan kontekstual beserta contoh pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru-guru SD,
2. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual.
3. Simulasi pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru-guru SD Se Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.
4. Melakukan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual.

Sebelum pelatihan ini dimulai terlebih dahulu panitia kecamatan IV Nagari berupa unsur Kepala SD, Pengawas dan Kepala Unit Pendidikan Tingkat Dasar (UPTD) menghubungi pelatih menetapkan waktu yang disepakati untuk pelatihan.

Selanjutnya pelatih menetapkan metode yang digunakan dalam pelatihan yakni metode berikut;

1. Metode ceramah bervariasi. Metode ini digunakan dalam rangka menyampaikan materi tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di SD. Di samping ceramah, juga dilakukan tanya jawab selama penjelasan. Hal ini digunakan untuk melihat skemata peserta tentang pemahamannya terhadap materi yang disajikan.
2. Metode diskusi. Metode ini digunakan peserta pelatihan dalam mendiskusikan materi dan rancangan yang akan disusun dalam pelatihan. Di samping itu, mendiskusikan hasil tugas yang dibuat anggota kelompok dalam rangka penerapan pendekatan kontekstual.
3. Pemberian Tugas. Metode ini digunakan guru dalam memilih materi pelajaran, dan menyusun rancangan pelaksanaan pelajaran (RPP) penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Simulasi, yakni dalam mensimulasikan rancangan yang disusun kelompok sebagai realisasi penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penerapan pendekatan kontekstual bagi guru-guru SD Kecamatan IV Nagari telah dilaksanakan. Sesuai kesepakatan dengan pihak Unit Pengelola Pendidikan Tingkat Daerah (UPTD) Kecamatan IV Nagari, maka pelatihan diadakan di ruang kelas SD Negeri 01 Palangki kecamatan IV Nagari. Seluruh kegiatan dilakukan di ruang kelas SD Negeri 01 Palangki ini. SD ini beralamat di

pinggir jalan Lintas Sumatera, dekat kantor UPTD Kecamatan IV Nagari, jaraknya dari ibu Kabupaten Sijunjung lebih kurang 15 km, dan dari Kota Padang lebih kurang 160 km. Kegiatan dilaksanakan bulan Agustus 2012. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 7.30 WIB sampai 16.00 WIB sore. Hal ini dilakukan selama dua hari.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, terlihat Kepala Sekolah, pengawas dan Kepala UPTD selalu mendampingi peserta dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan berlangsung lancar dan dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Walaupun, masih belum sempurna karena materi pelajaran bahasa Indonesia SD banyak jenisnya, namun pada dasarnya 75 % peserta pelatihan sudah memahami cara penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Semua peserta yang berjumlah 126 orang guru dibagi dalam 3 kelas. Masing-masing kelas diberi pelatihan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari pukul 7.30 pagi sampai pukul 16.00 sore. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama pelatihan, kegiatan dibuka dan diresmikan oleh Kepala UPTD pukul 7.30 pagi. Selanjutnya diarahkan oleh Pengawas SD. Pukul 8.30 Peserta pelatihan yang berjumlah 126 orang dibagi 3 kelompok yakni kelompok kelas 1-2 tambah guru Agama, kelompok kelas 3-4 tambah guru olah raga, dan kelompok kelas 5-6 tambah Kepala SD se Kecamatan IV Nagari. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar pelatihan lebih terfokus sesuai kelompok mengajarnya, dengan demikian akan mudah dalam pengorganisasian materi pelajaran dalam pelatihan. Pada hari kedua pelatihan tetap dimulai jam 7.30 pagi sampai jam 16.00 sore hari.

Kegiatan pelatihan pada hari pertama dilakukan dengan penyampaian materi kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran. Kegiatan ceramah diselingi dengan tanya jawab untuk pemantapan pemahaman terhadap materi kontekstual.

Selanjutnya, diberi contoh pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual. Contoh pembelajaran diambil dari materi pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam buku siswa SD yakni dalam aspek membaca. Kegiatan ini diambil sesuai kesepakatan dan permintaan sebagian besar peserta pelatihan. Dalam kesempatan ini guru peserta pelatihan bertindak sebagai pembelajar yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan kontekstual. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai tahapan kontekstual, yakni

konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Pada kegiatan menemukan guru-guru kelihatan sudah mulai antusias, karena tugas yang diberikan adalah menemukan gagasan utama, kalimat utama dan menulis ringkasan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok 2-3 orang dalam satu kelompok. Pada tahap pemodelan, peserta kelihatan sangat antusias karena peserta melaporkan kegiatan sesuai model menurut kelompok, dan mereka tidak mau kalah dengan kelompok lain. Sehingga guru antusias, gembira, dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, antusias ini juga terjadi karena tugas yang diberikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam KTSP 2006 kelas 4, 5 dan 6, yang juga sering keluar pada setiap Ujian Akhir kelas 6 SD.

Pada hari kedua, pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pelatihan penyusunan rancangan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual. Kegiatan dilakukan dengan berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang satu kelompok. Pengelompokan itu dilakukan berdasarkan kelas mengajar, serta dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan dimulai dengan menganalisis kurikulum, memilih materi, menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai penerapan kontekstual dan komponen KTSP 2006. Kegiatan ini berlangsung sampai siang. Selanjutnya dilakukan simulasi sesuai rancangan yang ditulis. Simulasi dilakukan oleh guru peserta yang ditunjuk anggota kelompok sebagai wakil dari setiap kelompok masing-masing.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual yang diberikan oleh pelatih sangat membantu guru dalam memahami pendekatan pembelajaran. Pemahaman ini dapat terjadi karena dalam pelatihan guru dihadapkan langsung pada materi yang berkaitan erat dengan pembelajaran di sekolah, sehingga skemata peserta sesuai dengan topik bahasan mudah dibangkitkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Burn, Roe, dan Ross (1996) yang menyatakan bahwa untuk pemahaman, pembelajar perlu memiliki skemata sesuai materi ajar.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan itu terlaksana berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana dengan peserta pelatihan terutama Kepala UPTD,

Pengawas SD, serta Kepala SD se Kecamatan IV Nagari. Sesuai dengan pendapat Dahar (dalam Ahmad, 2008) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat mengarahkan alur belajar siswa dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

Namun demikian, dalam melaksanakan pelatihan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, masih ada guru yang ragu-ragu waktu mengerjakan tugas. Keragu-ruguan ini timbul karena dalam memberikan contoh pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pelatihan hanya diberikan pada aspek membaca, sedangkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Peserta pelatihan terlihat antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Motivasi ini timbul karena mereka yakin dengan penerapan kontekstual sesuai teori dan contoh yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2009) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa belajar guru harus berusaha menarik minat siswa dengan bahan sajian yang sesuai kebutuhannya, dan cara menyajikannya yang dapat meningkatkan rasa keingintahuannya tentang bahan itu sendiri.

PENUTUP

Dari hasil penilaian, pengamatan, wawancara yang dilakukan dengan peserta pelatihan penerapan pendekatan kontekstual bagi guru SD dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung berlangsung baik dan lancar. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan dan simulasi.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang diberikan oleh pelatih sangat membantu guru dalam memahami pendekatan kontekstual. 75% dari 126 orang guru peserta pelatihan dapat memahami penerapan pendekatan kontekstual. Hal ini terlihat dalam tugas yang dikerjakan yaitu pada rancangan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang disusun selama pelatihan. Namun demikian, sebaiknya perlu ditindaklanjuti. Untuk itu Disarankan kepada;

1. Panitia pelaksana agar kegiatan pengabdian ini dilanjutkan secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan mengingat masih ada guru yang ragu-ragu dalam menyusun rancangan pembelajarannya.

2. Kepala Sekolah, hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta yang telah mendapat pelatihan agar mengembangkan pendekatan kontekstual di sekolahnya.
3. Kepada lembaga pengabdian masyarakat UNP agar dapat kiranya mengembangkan untuk tingkat lanjut dengan peserta ang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, Roe, dan Ros. 1996. *Teaching Reading In Today in Elementary School*. Boston: AllBacon
- Cox, Carole dan James Zarrillo. 1993. *Teaching Reading with Children's Literature*. New York:Macmillan Publishing Company.
- Cox, Carole. 1999. *Teaching Language Arts*. Boston: Allyn and Bacon
- Depdiknas.2002. *Pendekatan Kontekstual*.Jakarta: Depdiknas; Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, Matthew B dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan olehTjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang
- Sabarti Akhadiah. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Rahma Sugihartati. 1997. *Perilaku dan Kebiasaan Anak Gemar Membaca Kasus Keluarga Perkotaan di Surabaya*. Jakarta:LP3ES
- Slavin, Robert.. 2009. *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik*. Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: Permata Puri Media
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta:Depdikbud
- Suparno. 2003. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual. Makalah ang disajikan dalam Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual: Malang Fakultas Sastra 7-8 Maret
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Tompkins, G.E. 1994.*Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Wilson, Brent G. 1996. *Constructivist Learning Environments (Case Studies in Instructional Design)*. New Jersey: Educational Technology Publications
- Wright. Andrew. 1992. *Pictures for Language Learning*. Glasgow: Cambridge University Press.
- Zahorik, John A. 1995. *Constructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington, Indiana,:Phi-Deta Kappa Educational Foundation